

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM DI KABUPATEN GARUT

Anum Nuryani^{*1}, Eni Puji Astuti², Amthy Suraya³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

E-mail: dosen02517@unpam.ac.id¹, dosen00807@unpam.ac.id², dosen00627@unpam.ac.id³

Diterima 20/Agustus/2026 | Direvisi /25/Agustus/2026 | Disetujui 31/Agustus/2026

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in supporting the local economy; however, they continue to face various financial management challenges, such as unsystematic transaction recording, the commingling of personal and business finances, and limitations in calculating the Cost of Goods Sold (COGS) and business profits. This Community Service (PkM) initiative aims to enhance the knowledge and skills of MSME owners in Garut Regency regarding the implementation of organized and practical financial management. The program employs a participatory "learning-by-doing" approach, incorporating material presentations, interactive discussions, simulations of General Cash Book (BKU) recording, practical COGS calculations, the preparation of simple income statements, and case studies tailored to the participants' specific business conditions. Evaluation is conducted through observation, discussion, and an assessment of the participants' ability to comprehend and apply the material provided. The results indicate an improvement in participants' understanding and skills regarding separating personal and business finances, recording cash inflows and outflows, identifying costs, calculating COGS, and preparing simple income statements. Participants demonstrated active engagement throughout the training and were able to identify financial issues encountered in their business operations. This activity contributes to strengthening the managerial competence of MSME owners and encourages the adoption of financial management practices that are more organized, professional, and sustainable.

Keywords: MSMEs, Garut, Financial Management, Community Service

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah; namun, masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi yang belum sistematis, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) dan laba usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM di Kabupaten Garut dalam menerapkan pengelolaan keuangan sederhana secara tertib dan aplikatif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan learning by doing melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pencatatan Buku Kas Umum (BKU), praktik perhitungan HPP, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta studi kasus sesuai kondisi usaha peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan penilaian terhadap kemampuan peserta dalam memahami serta mempraktikkan materi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat kas masuk dan kas keluar, mengidentifikasi biaya, menghitung HPP, serta menyusun laporan laba rugi sederhana. Peserta juga menunjukkan partisipasi aktif selama pelatihan dan mampu mengidentifikasi permasalahan keuangan yang dihadapi dalam kegiatan usaha. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kompetensi manajerial pelaku UMKM dan mendorong penerapan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, profesional, dan berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, Garut, Pengelolaan Keuangan, PkM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong aktivitas ekonomi di tingkat daerah. Karakteristik

UMKM yang relatif fleksibel dan dekat dengan kebutuhan masyarakat menjadikan sektor ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang, termasuk dalam menghadapi dinamika dan persaingan ekonomi yang semakin kompleks. Di Kabupaten Garut, keberadaan UMKM juga menjadi bagian penting dalam pengembangan ekonomi daerah. Pemerintah Kabupaten Garut bahkan telah mendorong program UMKM Naik Kelas melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi dan skala usaha UMKM. Namun, kemampuan UMKM untuk berkembang tidak hanya ditentukan oleh kapasitas produksi, pemasaran, dan akses terhadap teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam keberlangsungan UMKM. Informasi keuangan yang diperoleh melalui pencatatan transaksi secara sistematis dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan, menentukan harga jual, menghitung keuntungan, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) juga memberikan kerangka pelaporan keuangan yang disederhanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan entitas mikro, kecil, dan menengah. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Larasaty et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang tidak tertib dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan yang sebenarnya, mengendalikan arus kas, maupun merencanakan pengembangan usaha. Dengan demikian, kompetensi keuangan menjadi bagian penting dari kompetensi manajerial yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara konsisten, belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta masih mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi dan Harga Pokok Penjualan (HPP). Kondisi tersebut dapat menyebabkan keuntungan usaha tidak dapat diidentifikasi secara akurat. Penelitian mengenai manajemen keuangan UMKM menunjukkan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan atau pembukuan, serta pengendalian arus kas merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian Masita et al. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana juga dapat menyulitkan pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mempersiapkan kebutuhan administratif ketika mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan.

Permasalahan pengelolaan keuangan tersebut juga relevan dengan kondisi UMKM di Kabupaten Garut. Kabupaten Garut memiliki beragam potensi usaha berbasis masyarakat yang berkembang pada berbagai sektor, termasuk produk makanan, minuman, kerajinan, dan usaha rumah tangga. Data Kabupaten Garut menunjukkan bahwa UMKM aktif tersebar di berbagai kecamatan, yang menunjukkan besarnya basis aktivitas usaha masyarakat di wilayah tersebut. Potensi tersebut memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang dan memperluas pasar. Namun, potensi ekonomi tersebut perlu didukung oleh kemampuan manajerial yang memadai agar pertumbuhan usaha tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada peningkatan efisiensi, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha. Program penguatan kapasitas UMKM melalui pelatihan dan pendampingan menjadi relevan dalam konteks tersebut, sebagaimana terlihat dalam pelaksanaan program UMKM Naik Kelas di Kabupaten Garut.

Pengelolaan keuangan sederhana pada UMKM tidak selalu membutuhkan sistem akuntansi yang kompleks. Pelaku usaha dapat memulai dari praktik dasar, seperti mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, mengidentifikasi biaya usaha, menghitung HPP, menentukan harga jual, serta melakukan evaluasi laba secara berkala. Praktik tersebut sejalan dengan prinsip penyajian informasi

keuangan dalam SAK EMKM yang dirancang untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh pemilik dan pengguna laporan keuangan UMKM. Kemampuan tersebut dapat membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih terstruktur dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian Rusnawati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan usaha peserta.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha masyarakat, khususnya pada aspek keuangan. Pelatihan dirancang dengan pendekatan praktis melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan latihan pencatatan keuangan sederhana. Materi difokuskan pada kemampuan yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya, meliputi pencatatan kas masuk dan kas keluar, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, identifikasi biaya, perhitungan HPP, penentuan harga jual, serta evaluasi laba usaha. Pendekatan berbasis edukasi dan praktik tersebut diharapkan dapat memperkuat kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan keuangan pada kegiatan usaha sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih tertib, sistematis, dan berkelanjutan. Peningkatan kompetensi tersebut pada akhirnya diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengendalikan keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta membangun fondasi manajerial yang lebih kuat untuk pengembangan usaha. Temuan penelitian mengenai UMKM menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan literasi keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan pencatatan keuangan jangka pendek, tetapi juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kapasitas dan kemandirian UMKM di Kabupaten Garut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Garut” dilaksanakan sebagai upaya memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi pelaku usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan sederhana sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional, efektif, dan berkelanjutan..

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Garut” dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi tim pelaksana dengan pelaku UMKM mengenai permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi dalam kegiatan usaha. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi belum tertibnya pencatatan transaksi, pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta keterbatasan dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), laba, dan arus kas usaha. Kondisi tersebut berpotensi menghambat kemampuan pelaku UMKM dalam mengendalikan biaya, mengevaluasi kinerja usaha, serta merencanakan pengembangan bisnis. Oleh karena itu, kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan learning by doing melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, praktik langsung, dan studi kasus yang disesuaikan dengan karakteristik usaha peserta. Materi pelatihan mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan kas masuk dan kas keluar, identifikasi biaya, perhitungan HPP, penentuan harga jual, serta perhitungan laba sederhana.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan meliputi survei dan identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan mitra, penyusunan proposal, serta penyusunan bahan ajar berupa modul praktis, format buku kas harian, lembar latihan, dan studi kasus. Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan pemahaman teoritis yang dilanjutkan dengan simulasi dan praktik pencatatan transaksi serta perhitungan HPP dan laba usaha. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi praktik, penilaian hasil latihan, serta umpan balik peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan. Sebagai tindak lanjut, peserta diarahkan untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dalam kegiatan usaha dan melakukan evaluasi kondisi keuangan secara berkala. Melalui tahapan tersebut, kegiatan PkM diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan pelaku UMKM sehingga mampu mengelola arus kas secara lebih tertib, mengambil keputusan usaha berdasarkan informasi keuangan, serta memperkuat keberlanjutan dan daya saing usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Garut” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Peserta berasal dari berbagai sektor usaha, antara lain kerajinan kulit, batik, dodol, dan produk rumah tangga binaan Persit.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Pada hari Senin, 08 Juni 2026 sampai dengan Selasa, 09 Juni 2026, bertempat di Kabupaten Garut telah dilaksanakan kegiatan PkM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, simulasi pencatatan Buku Kas Umum (BKU), diskusi kelompok, praktik langsung, dan sesi tanya jawab. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta masih menghadapi kendala dalam pencatatan transaksi, terutama dalam membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha serta dalam mengidentifikasi biaya usaha. Peserta juga menyampaikan bahwa selama ini pengelolaan usaha lebih banyak berorientasi pada omzet penjualan, sementara pencatatan biaya dan perhitungan laba belum dilakukan secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pengelolaan keuangan masih diperlukan untuk membantu pelaku UMKM memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisi usahanya. Temuan ini sejalan dengan Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan UMKM, sehingga peningkatan pengalaman dan pemahaman dalam praktik pengelolaan keuangan menjadi penting bagi pelaku usaha.

Pelatihan diawali dengan pemberian pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha sebagai dasar pengendalian keuangan. Pemisahan tersebut juga sejalan dengan konsep entitas bisnis dalam SAK EMKM, yang menekankan bahwa kekayaan pribadi pemilik perlu dipisahkan dari kekayaan dan hasil usaha entitas (Ikatan

Akuntan Indonesia, 2018). Selanjutnya, peserta diberikan latihan pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar secara kronologis menggunakan format buku kas sederhana yang telah disiapkan oleh tim pengabdi. Peserta juga diberikan materi mengenai identifikasi biaya tetap dan biaya variabel, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. SAK EMKM mensyaratkan penyajian laporan laba rugi sebagai salah satu komponen laporan keuangan dan memuat informasi pendapatan serta beban selama periode pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Pendekatan praktik langsung memungkinkan peserta menghubungkan materi dengan transaksi yang mereka hadapi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme melalui keterlibatan aktif dalam simulasi, diskusi, dan penyelesaian kasus. Beberapa permasalahan yang muncul dalam diskusi meliputi kehilangan nota pembelian bahan baku, pencatatan piutang pelanggan yang belum tertib, selisih kas, serta kesulitan dalam menentukan laba usaha. Tim pengabdi memberikan solusi praktis, antara lain membiasakan pencatatan setiap transaksi, menyimpan bukti transaksi, melakukan pemeriksaan kas secara berkala, dan memisahkan dana pribadi dari dana usaha.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam aspek dasar pengelolaan keuangan UMKM. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi transaksi usaha, mencatat kas masuk dan kas keluar, membedakan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha, serta memahami komponen biaya dalam perhitungan HPP. Peserta juga mulai memahami bahwa omzet tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya indikator keberhasilan usaha karena laba harus dihitung setelah memperhitungkan berbagai biaya yang dikeluarkan. Selain itu, diskusi mengenai penyusutan peralatan produksi, kompensasi pemilik usaha, dan pengelolaan piutang menunjukkan bahwa peserta mulai mengembangkan pemahaman yang lebih luas mengenai komponen keuangan usaha. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan operasional UMKM. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rohmah dan Putri (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan, lama usaha, serta pengalaman terkait tabungan dan pinjaman merupakan beberapa faktor yang berkaitan dengan literasi keuangan pelaku UMKM.

Secara lebih spesifik, hasil kegiatan dapat dilihat pada empat aspek utama. Pertama, peningkatan pemahaman konsep keuangan, khususnya mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta fungsi pencatatan sebagai alat pengendalian. Kedua, peningkatan keterampilan pencatatan kas, ditunjukkan melalui kemampuan peserta melakukan pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar secara lebih sistematis menggunakan format BKU sederhana. Ketiga, peningkatan kemampuan menghitung HPP dan laba usaha, sehingga penentuan harga jual tidak hanya didasarkan pada perkiraan atau harga pesaing, tetapi mempertimbangkan komponen biaya yang relevan. Keempat, peningkatan kesiapan administratif usaha, karena tersedianya catatan transaksi dan informasi keuangan yang lebih tertib dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi usaha serta mempersiapkan dokumen keuangan ketika membutuhkan akses pembiayaan formal. Pentingnya pembukuan bagi akses permodalan juga didukung oleh kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan pembukuan keuangan dapat menjadi salah satu kendala UMKM dalam memperoleh akses permodalan. Selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia menegaskan bahwa penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat mendukung UMKM dalam memperoleh akses pendanaan serta membantu pengambilan keputusan bisnis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan sederhana relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM dan dapat menjadi salah satu bentuk intervensi untuk memperkuat kompetensi SDM dalam pengelolaan usaha.

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama proses pelatihan. Peserta tidak hanya mengikuti penyampaian materi, tetapi aktif mengemukakan

permasalahan yang mereka hadapi dan mendiskusikan alternatif penyelesaiannya bersama tim pengabdi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan teori, simulasi, praktik, dan studi kasus mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual. Pendekatan pelatihan yang berbasis kebutuhan peserta juga relevan dengan konteks pengembangan UMKM di Kabupaten Garut, mengingat pemerintah daerah telah mendorong program UMKM Naik Kelas melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi dan skala usaha UMKM. Meskipun demikian, perubahan kebiasaan pencatatan keuangan membutuhkan penerapan yang konsisten dan pendampingan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu diarahkan pada pemantauan penerapan buku kas, evaluasi pencatatan secara berkala, serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan penerapan tersebut, peningkatan kompetensi yang diperoleh selama pelatihan diharapkan dapat berkembang menjadi praktik pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Garut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Garut”, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Para peserta pelaku UMKM di Kabupaten Garut memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya manajemen keuangan usaha, terutama kesadaran kritis untuk memisahkan secara tegas antara kas operasional bisnis dengan kas pribadi/rumah tangga demi menghindari kebocoran dana.
- b. Para peserta pelaku UMKM memperoleh keterampilan teknis dalam menyusun pembukuan sederhana, yang meliputi teknik pencatatan transaksi masuk dan keluar melalui Buku Kas Umum (BKU), pengumpulan nota transaksi, serta penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) secara akurat.
- c. Melalui kegiatan pelatihan, simulasi, dan sharing session yang dilakukan, peserta mendapatkan pemahaman mengenai strategi penyusunan laporan laba rugi praktis guna memantau kesehatan finansial usaha secara mandiri serta meningkatkan kesiapan dokumen administratif usaha agar lebih layak mendapatkan akses pembiayaan (bankable).
- d. Kegiatan PKM ini memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM di Kabupaten Garut (klaster kerajinan kulit, dodol, batik, dan Persit) dalam membenahi tata kelola manajerial internal mereka dari yang sebelumnya konvensional menjadi lebih terstruktur, profesional, dan akuntabel guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Larasaty, F., Makaryanawati, & Furqorina, R. (2021). Determinan perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kediri. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10).
- Masita, A., Mardani, R. M., & Dianawati, E. (2022). Pengaruh financial knowledge dan financial literacy terhadap financial management behavior selama pandemi Covid-19. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(8).
- Rusnawati, R., Rusdi, R., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2).
- Pemerintah Kabupaten Garut. (2024). Program UMKM Naik Kelas resmi diluncurkan di Kabupaten Garut
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The effect of financial literacy and financial experience on SME financial behavior in Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*.

- Rohmah, A., & Putri, P. (2022). Determinants of financial literacy on MSMEs in Cirebon Regency. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 5(1), 1421-1433.
- Suraya, F., Prastiyo, D., Jautsani, E., Fitriani, N., & Adhani, T. S. (2022). Optimalisasi UMKM tempe skala home industry di Desa Bulakwaru melalui sosialisasi pembukuan keuangan. *Jurnal Bina Desa*, 4(3).